Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 29553-29559

SASARAN BIMBINGAN & KONSELING

Agus Setiawan[1], Bia Julpa Aulia[2], Suci Artika Putri Utami[3], Naurah Izzati Syazwani[4], Nadya Pratiwi[5], Sigit Muryono[6]

[1,2,3,4,5,6]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Corresponding: **Agus Setiawan**, e-mail: agusjelambar05@gmail.com

Published: Juni, 2026

ABSTRAK

Layanan bimbingan dan konseling merupakan elemen krusial dalam pendidikan holistik, namun pemahaman mengenai sasarannya masih sering terbatas pada penanganan masalah saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif sasaran bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan modern. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan. Data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terindeks Google Scholar dalam rentang waktu 2020 hingga 2025. Seleksi literatur dilakukan berdasarkan kesesuaian topik, kualitas, dan kebaruan, dengan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi konsep utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sasaran bimbingan dan konseling bersifat universal dan inklusif, mencakup seluruh peserta didik untuk pengembangan potensi serta pencegahan masalah secara sistematis pada aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier. Sebagai kesimpulan, bimbingan dan konseling harus diintegrasikan sebagai layanan preventif, kuratif, dan developmental yang didukung oleh sinergi seluruh staf sekolah, bukan hanya guru bimbingan dan konseling.

Keyword : Sasaran BK, Perkembangan Peserta didik, layanan konseling, Pendidikan

ABSTRACT

Guidance and counseling services are crucial elements in holistic education, yet understanding of their targets is often limited to problem-solving. This study aims to comprehensively examine the targets of guidance and counseling in the context of modern education. The study employed a descriptive qualitative approach using literature review methodology. Data were obtained from national and international scholarly journal artides indexed by Google Scholar between 2020 and 2025. Literature selection was based on topic relevance, quality, and novelty, using content analysis to identify key concepts. The results indicate that the targets of guidance and counseling are universal and indusive, encompassing all students for potential development and systematic problem prevention across personal, social, academic, and career aspects. In condusion, guidance and counseling must be integrated as preventive, curative, and developmental services supported by the synergy of all school staff, not merely guidance and counseling teachers.

Keywords: Counseling Guidance, Developmental Guidance, Elementary School, Inclusive Education, Service Strategy

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan modern menuntut adanya layanan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pengembangan aspek kepribadian, sosial,

emosional, dan kesiapan karier peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling (BK) hadir sebagai salah satu layanan yang memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara holistik. BK tidak hanya membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang dihadapi, tetapi juga berperan dalam mengembangkan potensi diri serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Hal ini menjadi semakin penting mengingat kompleksitas permasalahan yang dihadapi peserta didik saat ini, seperti tekanan akademik, pengaruh teknologi digital, serta perubahan sosial yang cepat. (Larasuci Arini et al., 2025)

Sasaran bimbingan dan konseling merupakan aspek fundamental yang menentukan arah dan efektivitas layanan BK. Sasaran ini mencakup siapa yang menjadi fokus layanan serta aspek perkembangan apa saja yang menjadi prioritas dalam pelaksanaannya. Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak ditemukan pemahaman yang terbatas mengenai sasaran BK, di mana layanan ini seringkali hanya diberikan kepada peserta didik yang mengalami masalah tertentu. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa layanan BK seharusnya bersifat universal dan mencakup seluruh peserta didik sebagai bagian dari upaya pengembangan potensi dan pencegahan masalah sejak dini. (Putri & Hayati, 2025)

Selain itu, perubahan paradigma pendidikan yang menekankan pada pendekatan student-centered learning menuntut layanan BK untuk lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Peserta didik tidak hanya membutuhkan dukungan dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek emosional, sosial, dan karier. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai sasaran bimbingan dan konseling menjadi sangat penting dalam merancang layanan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. (Astuti & Hastanti, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research), yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai sasaran bimbingan dan konseling berdasarkan kajian terhadap berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dan mutakhir. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya sehingga menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan sistematis.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terindeks Google Scholar dalam rentang waktu 2020-2025. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan kata kunci yang relevan, kemudian dilakukan seleksi berdasarkan kriteria tertentu seperti kesesuaian topik, kualitas jurnal, serta kebaruan publikasi. Artikel yang telah terpilih selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep, kategori, dan temuan utama terkait sasaran BK. Proses analisis dilakukan secara sistematis dan berulang untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. (Prof.DR. Sugiyono, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa sasaran bimbingan dan konseling memiliki cakupan yang luas dan bersifat multidimensional, yang mencerminkan kompleksitas kebutuhan peserta didik dalam konteks pendidikan modern. Salah satu temuan utama adalah bahwa layanan BK ditujukan kepada seluruh peserta didik tanpa terkecuali, sehingga bersifat universal dan inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa BK tidak hanya berfungsi sebagai layanan untuk mengatasi masalah, tetapi juga sebagai sarana pengembangan potensi dan pencegahan masalah secara sistematis. (Miaw, 2023)

Dalam aspek perkembangan pribadi, sasaran BK berfokus pada upaya membantu peserta didik dalam memahami diri, mengenali potensi dan kelemahan, serta mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri. Penguatan aspek ini sangat penting karena berkaitan erat dengan pembentukan identitas diri dan kesejahteraan psikologis peserta didik. Penelitian (Budiman, 2024)

menunjukkan bahwa layanan konseling yang efektif dapat membantu peserta didik dalam mengelola emosi, mengurangi stres, serta meningkatkan kepercayaan diri.

Pada aspek sosial, BK bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain, menjalin hubungan yang harmonis, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Kemampuan ini menjadi sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam menghadapi dinamika sosial yang semakin kompleks. (Rizzaludin et al., 2025) menegaskan bahwa kecerdasan sosial memiliki peran penting dalam membentuk perilaku adaptif peserta didik.

Dalam aspek akademik, sasaran BK mencakup upaya peningkatan motivasi belajar, pengembangan strategi belajar yang efektif, serta penanganan kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Program BK yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Selain itu, pada aspek karier, BK berperan dalam membantu peserta didik merencanakan masa depan, mengenali minat dan bakat, serta mengambil keputusan yang tepat terkait pendidikan lanjutan dan dunia kerja. Hal ini menjadi semakin penting mengingat tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif dan dinamis.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sasaran bimbingan dan konseling harus dipahami sebagai suatu konsep yang bersifat komprehensif dan integratif, yang mencakup berbagai dimensi perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Pendekatan ini sejalan dengan konsep bimbingan dan konseling komprehensif yang menekankan pentingnya integrasi antara layanan preventif, kuratif, dan developmental dalam satu sistem yang berkelanjutan.

Dalam implementasinya, keberhasilan layanan BK sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru BK dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik serta merancang program yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Layanan BK yang berbasis kebutuhan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan perkembangan peserta didik dibandingkan dengan layanan yang bersifat umum dan tidak terarah.

Selain itu, perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru bagi layanan BK untuk berinovasi, seperti melalui penggunaan media digital dalam layanan konseling. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas layanan, tetapi juga memungkinkan BK untuk menjangkau peserta didik secara lebih luas dan fleksibel.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar berperan signifikan dalam mendukung peserta didik melalui fungsi pencegahan, pengembangan, dan penyembuhan. Bimbingan Konseling berpengaruh sebagai pencegah masalah peserta didik. Dalam pelaksanaannya guru dapat memberikan suatu arahan, informasi, dan menanamkan perilaku yang positif, dengan tujuan agar peserta didik dapat terhindar dari perilaku yang tidak sesuai, terutama pada norma kesusilaan yang marak terjadi, seperti kasus bullying.

Menurut (Setiowati and Dwiningrum 2020) terdapat beberapa cara yang dapat diimplementasikan oleh guru BK dalam mencegah adanya kasus bullying di Sekolah dasar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai berbagai jenis perilaku bullying serta upaya yang dapat dilakukan untuk menghindarinya, menanamkan norma agama dan sosial pada peserta didik untuk menyadarinya terhadap dampak dari perilaku bullying, serta mengembangkan sikap empati sejak dini untuk membantu mengurangi perilaku tersebut. Selain itu guru juga perlu memperhatikan kondisi serta perilaku peserta didik untuk mengetahui bagaimana sikap mereka di lingkungan sekolah (Salsabila et al. 2022).

Menurut (Qonita et al. 2022) Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki secara optimal. Dengan adanya fungsi pengembangan ini, guru BK dapat membantu peserta didik dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Hal ini dapat dilakukan dengan merekomendasikan kegiatan ekstrakulikuler yang sesuai dengan

minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan menjadi individu yang berkualitas serta memiliki daya saing.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, terdapat berbagai unsur yang saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Unsur-unsur tersebut dikenal sebagai staf sekolah, yang meliputi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan peran dan tanggung jawab masing-masing dalam mendukung perkembangan peserta didik.

Menurut (Sari, Neviyarni, and Syukur 2021) Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling (BK) tidak hanya bergantung pada kinerja guru BK semata, melainkan juga ditentukan oleh sinergi antar seluruh personel sekolah. Kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, serta tenaga kependidikan memiliki kontribusi yang signifikan dalam menunjang efektivitas pelaksanaan layanan BK. Kerja sama yang terjalin antar staf sekolah memungkinkan terwujudnya layanan yang lebih komprehensif dan tepat sasaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Selain itu, staf sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang aman, tertib, dan nyaman akan memberikan dampak positif terhadap kesiapan belajar siswa, baik dari aspek akademik maupun psikososial. Oleh karena itu, keterlibatan aktif seluruh staf sekolah menjadi kunci dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional.

Bagian-Bagian Staf Sekolah

Staf sekolah terdiri atas beberapa komponen yang memiliki fungsi dan tanggung jawab yang berbeda namun saling melengkapi dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya dalam mendukung layanan bimbingan dan konseling.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin utama yang bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam konteks bimbingan dan konseling, kepala sekolah memiliki fungsi manajerial dalam merancang, mengoordinasikan, serta mengevaluasi program BK. Selain itu, kepala sekolah juga memastikan bahwa layanan BK berjalan secara efektif dan terintegrasi dengan program pendidikan lainnya.

2. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Interaksi intensif dengan peserta didik menjadikan guru sebagai pihak yang paling awal mengidentifikasi permasalahan belajar maupun perubahan perilaku siswa. Informasi yang diperoleh guru mata pelajaran sangat penting sebagai bahan pertimbangan bagi guru BK dalam memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK)

Menurut (Ayu et al. 2023) Guru BK merupakan tenaga profesional yang secara khusus bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Perannya meliputi membantu siswa memahami potensi diri, mengatasi permasalahan pribadi dan sosial, serta merencanakan masa depan secara lebih terarah. Selain itu, guru BK juga berperan dalam memberikan dukungan psikologis guna menunjang kesejahteraan peserta didik selama proses pendidikan berlangsung.

4. Wali Kelas

Wali kelas adalah guru yang memiliki tanggung jawab khusus dalam membina dan memantau perkembangan siswa dalam satu kelas tertentu. Kedekatan hubungan antara wali kelas dan siswa memungkinkan terjalinnya komunikasi yang lebih efektif. Wali kelas juga berfungsi sebagai penghubung antara siswa, guru, pihak sekolah, dan orang tua, sehingga memiliki peran penting dalam membantu mengidentifikasi serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik.

5. Staf Tata Usaha

Staf tata usaha merupakan bagian dari tenaga kependidikan yang bertugas mengelola administrasi sekolah. Dalam kaitannya dengan layanan BK, staf tata usaha menyediakan berbagai data pendukung seperti data pribadi siswa, kehadiran, serta dokumen lainnya yang diperlukan. Ketersediaan data yang akurat dan sistematis sangat membantu guru BK dalam melakukan analisis dan penanganan masalah peserta didik secara tepat.

Layanan bimbingan penyembuhan disediakan bagi siswa yang sedang mengalami masalah dalam belajar, perilaku, maupun hubungan sosial. Kemendikbud 2017, menyebutkan bahwa sumber masalah anak dapat meliputi faktor dalam diri, faktor keluarga, dan faktor lingkungan. Tujuan layanan ini adalah membantu siswa menemukan solusi atas masalahnya. Melalui bimbingan konseling, siswa dapat mengungkapkan perasaan dan kesulitannya sehingga guru dapat membantu

Dengan demikian, sasaran BK tidak hanya terbatas pada individu peserta didik, tetapi juga mencakup lingkungan yang lebih luas, termasuk keluarga dan sekolah sebagai sistem pendukung utama. Kolaborasi antara berbagai pihak menjadi kunci dalam menciptakan layanan BK yang efektif dan berkelanjutan.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma norma yang berlaku.

Secara formal kedudukan BK dalam sistem pendidikan di Indonesia ada didalam undang-undang No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional beserta perangkat peraturan pemerintahannya, sedangkan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan dasar dimana sekolah dasar ada didalamnya dibicarakan secara khusus dalam PP No.28/1999 tentang pendidikan dasar bab X pada pasal 25 ayat 1 (Pratiwi and Karneli 2024).

Untuk menciptakan karakter masyarakat tersebut maka dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas salah satunya didukung oleh pengembangan kemampuan itu sendiri. Salah satu lingkungan yang dapat membantu seseorang untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan membantu membentuk karakter yang baik adalah lingkungan sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang atau siswa, baik sebagai individu atau anggota masyarakat Dalam hal ini.

sekolah memberi layanan bimbingan dan konseling untuk lebih membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan membantu membentuk karakter siswa itu juga. Namun, layanan bimbingan dan konseling ini tidak hanya diberikan di SMP (Sekolah Menengah Pertama) ataupun SMA (Sekolah Menengah Pertama) saja, melainkan untuk di SD (Sekolah Dasar) juga (Haryatri 2019)

Seiring perkembangan zaman, permasalahan yang dihadapi peserta didik sangat beragam, khususnya di SD (Sekolah Dasar). Saat ini banyak perilaku peserta didik pada usia SD atau masih tergolong anak-anak ini yang dapat menghambatnya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya maupun dalam pembentukan karakternya.

Peserta didik pada usia SD juga sering menemukan hambatan dan permasalah yang belum bisa diselesaikan sendiri dan membuat mereka bergantung kepada orang lain, terutama orang tua dan guru kelasnya. Dalam perkembangan IPTEK khususnya media elektronik dan juga media cetak, banyak fenomena masalah yang terjadi pada siswa SD mulai dari kekerasan seksual, merokok, tawuran, dan sebagainya. Baik sebagai pelaku maupun korban

KESIMPULAN DAN SARAN

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan layanan yang bersifat komprehensif dan terpadu untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik akademik, pribadi, sosial, maupun emosional. Keberhasilan BK ditentukan oleh kemampuan guru dalam memahami kebutuhan peserta didik dan merancang layanan yang tepat sasaran.

Sasaran bimbingan dan konseling mencakup seluruh peserta didik dengan pendekatan yang bersifat holistik dan komprehensif, meliputi aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier. Layanan BK tidak hanya berfungsi sebagai upaya penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai sarana pengembangan potensi dan pencegahan masalah secara berkelanjutan. Guru BK diharapkan mampu meningkatkan kompetensi profesional dalam memahami kebutuhan peserta didik serta mengembangkan program layanan yang inovatif dan berbasis kebutuhan. Sekolah perlu memberikan dukungan yang optimal terhadap pelaksanaan layanan BK, termasuk dalam penyediaan fasilitas dan kebijakan yang mendukung. Selain itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengembangkan model layanan BK yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

REFERENCES

Astuti, A. D., & Hastanti, I. P. (2021). KONSELING REALITA UNTUK MENINGKATKAN PENERIMAAN DIRI PESERTA DIDIK. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, *7*(3). https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i3.5790

Budiman, S. P. (2024). Peran Komprehensif Bimbingan Konseling dalam Menangani Dampak Tekanan Akademik terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *6*(1). https://doi.org/10.24952/bki.v6i1.12544

Iqbal, M., Putri, C. A., Siregar, F. A., Salsabila, M., & Novita, W. (2024). Implikasi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah dan Kejuruan. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(2). https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.566

Larasuci Arini, Neviyarni Neviyarni, & Firman Firman. (2025). Tantangan dan Inovasi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Era Digital: Sebuah Kajian Literatur. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, *4*(2). https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i2.2250

Miaw, M. (2023). Karakteristik Perkembangan Peserta Didik. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, *6*(4). https://doi.org/10.47006/er.v6i4.5794

Prof.DR. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Buku*, *9*(4).

Putri, C. F., & Hayati, L. M. (2025). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perkembangan Peserta Didik di SekolahDasar. *Jurnal Pendidikan Widyaswara Indonesia*, *1*(3).

Rizzaludin, R., Afrianti, I., & Prataman, R. A. T. (2025). Analisis Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, *2*(1). https://doi.org/10.54371/jekas.v2i1.694

Qonita, Maryam et al. 2022. "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik." *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 19(02): 106–20.

Salsabila, Hasna, Kaamilah Nurnazhiifa, Lara Sati, and Husen Windayana. 2022. "Peran Layanan Khusus Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Dan Menangani Kasus Bullying Di Sekolah." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4(3): 290–98.

Setiowati, Arum, and Siti Irene Astuti Dwiningrum. 2020. "Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku Bullying." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 7(2).

Pratiwi, Utari, and Yeni Karneli. 2024. "Pemahaman Mendasar Tentang Konseling Kelompok Bagi Praktisi Bimbingan Dan Konseling." Jurnal Pendidikan Siber Nusantara 2(2):60–66.

Haryatri, Haryatri. 2019. "Urgensi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar." Jurnal Al-Taujih 5(1):92–102.

Ayu, Hermita Putri, Melati Wanda Suci, Muhammad Patih Adifa, A. Amelia, M. Azhari, M. R. Farhan, and A. Marlia. 2023. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mendukung Siswa: Proses, Tantangan, Dan Dampak Konseling, Serta Kolaboratif Dengan Guru Pai

Dan Di Smp Negeri 33 Palembang." *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1(5):64–71.

Sari, Azmatul Khairiah, S. Neviyarni, and Yarmis Syukur. 2021. "Urgensi Kerjasama Personil Bimbingan Konseling Di Sekolah." *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5(1):30–39.